



## **Pendampingan Tata Kelola Administrasi Usaha Mikro dan Kecil di Kelurahan Anawai Kota Kendari**

**Sitti Hairani Idrus<sup>1\*</sup>, Nur Azizah Rasudu<sup>2</sup> Candra Puspita Ningtyas<sup>3</sup>,  
Munawir Makmur<sup>4</sup> Muh. Rijal<sup>5</sup> & Gega<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, 93232

Telp: (0401)3194163, Fax: (0401)3190006

E-mail: sithairani@uho.ac.id<sup>1\*</sup>, nurazizahrasudu@uho.ac.id<sup>2</sup>, candrapuspita@uho.ac.id<sup>3</sup>,  
munawirmakmur7@gmail.com<sup>4</sup>, muh.rijalhaseng@uho.ac.id<sup>5</sup>, gegasultra@gmail.com<sup>6</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2024-11-06

Revised : 2024-11-21

Accepted: 2024-11-23

### **KEYWORD**

Administrative Governance

Business Legality

Financial Record-keeping

Micro and Small Enterprises  
(MSEs)

### **KATA KUNCI**

Tata Kelola Administrasi;

Legalitas Usaha;

Pencatatan Keuangan;

Usaha Mikro dan Kecil

### **ABSTRACT**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) represent a crucial sector in Indonesia's economy, contributing significantly to job creation and unemployment reduction. However, many business actors in this sector, particularly in Anawai Sub-district, Kendari City, still face challenges in business administration management. This community service activity aims to enhance the knowledge of micro and small business actors in Anawai Sub-district, Kendari City, regarding proper business administration, including business legality and financial record-keeping. The methods used in this activity include lectures, discussions, and direct mentoring. The results show that most business actors have not yet obtained complete legal documentation, and many are still not practicing adequate financial record-keeping. This program has a positive impact on increasing business actors' understanding of the importance of effective and efficient business administration.*

### **ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran. Namun, banyak pelaku usaha di sektor ini, khususnya di Kelurahan Anawai, Kota Kendari, masih menghadapi permasalahan dalam tata kelola administrasi usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mikro dan kecil di Kelurahan Anawai Kota Kendari, mengenai tata kelola administrasi yang baik, termasuk legalitas usaha dan pencatatan keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah, diskusi, dan pendampingan langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki legalitas yang lengkap, dan masih banyak yang belum menerapkan pencatatan keuangan yang memadai. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya administrasi usaha yang efektif dan efisien.

## **1. Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang secara efektif telah berkontribusi dalam mendorong dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional secara berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa

UMKM menyumbang 97% lapangan kerja di Indonesia (Yananto Mihadi Putra & Abdul Ghani, 2020). Namun, banyak UMKM yang kesulitan mempertahankan operasi mereka dalam jangka panjang karena administrasi bisnis yang tidak memadai. Tantangan utama termasuk kurangnya status hukum bisnis, tidak adanya catatan keuangan, dan praktik manajemen yang lemah, yang merupakan hambatan utama bagi kelangsungan usaha mereka. Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung UMKM di Kelurahan Anawai, Kota Kendari, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola administrasi bisnis, terutama di bidang-bidang seperti legalitas usaha dan pencatatan keuangan. Melalui bimbingan yang tepat, diharapkan para pemilik usaha dapat mengelola kegiatan usahanya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mengurangi risiko kegagalan usaha.

Banyak pengusaha UMKM mengabaikan aspek ini, karena mayoritas dari mereka percaya bahwa perizinan usaha hanya diperlukan untuk perusahaan berskala besar dan bahwa mendapatkan perizinan semacam itu adalah proses yang rumit dan memakan waktu (Anggraeni, R., 2022).

*Observations and interviews conducted by the service team revealed that most MSME actors, particularly micro and small business owners in Anawai Village, lack proficiency in understanding and implementing proper business administration practices. The challenges faced by these business actors in Anawai Village, Kendari City, primarily involve deficiencies in administrative governance. This includes the absence of essential documentation such as Business Tax Identification Numbers (NPWP) and Micro and Small Business Licenses, which are critical for legal business operations. Additionally, there is no accounting or bookkeeping system in place, hindering business owners from accessing accurate data and information about their business growth and development.*

**Tabel 1.** Data usaha mikro dan kecil di Kelurahan Anawai Kota Kendari

No	Jenis Usaha	Rata-Rata Penghasilan bersih/Tahun (Rp)
1.	Warung Makan	6.000.000
2.	Kios Sembako dan Galon	36.000.000
3.	Distributor Gas 5 Kg	20.400.000

4.	Usaha Butik (Pakaian)	12.000.000
5.	Usaha Kue dan Roti	18.000.000
6.	Kue Kudapan	6.000.000
7.	Jualan Ikan	24.000.000
8.	Konter Pulsa Seluler	18.000.000
9.	Usaha Roti Bolu	60.000.000
10.	Warung Nasi Kuning	8.400.000
11.	Ayam Geprek	6.000.000
12.	Aneka Kue	18.000.000
13.	Aneka Gorengan	6.000.000
14.	Kios Sembako	18.000.000
15.	Makanan	18.000.000

Sumber: Data Hasil Observasi, Diolah Tahun 2024

## 2. Tinjauan Literatur

**Pendampingan** adalah inisiatif pemberdayaan masyarakat yang melibatkan fasilitator yang berperan sebagai mediator, komunikator, dan katalisator untuk memastikan keberhasilan program pengembangan masyarakat (Andramaya Kusuma Ningtyas & Yanda Bara Kusuma, 2024). Pendampingan yang efektif ditandai dengan kemampuannya memberdayakan UMKM untuk beroperasi secara mandiri, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan pasar dan mengelola bisnis mereka secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, pendampingan UMKM tidak hanya berfokus pada penawaran solusi sementara, tetapi juga pada peningkatan kapasitas UMKM untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan mandiri. Proses ini melibatkan transfer pengetahuan, memberikan pelatihan keterampilan, dan meningkatkan akses ke jaringan dan pasar. Selain itu, proses ini juga menggarisbawahi pentingnya mengadopsi pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan UMKM, sehingga hasil dari pendampingan dapat lebih berdampak dan bertahan lama.

### Tata Kelola Administrasi Usaha

Tata Kelola Administrasi Bisnis mencakup sistem dan proses yang diterapkan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengelola, mengawasi, dan memastikan efisiensi operasi administrasinya. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin bahwa sumber daya, informasi, dan prosedur organisasi beroperasi secara efektif, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang relevan. Tata kelola yang efektif melibatkan elemen-elemen kunci seperti perencanaan strategis, organisasi, pengawasan, dan pelaporan, yang semuanya berkontribusi pada pengambilan keputusan bisnis yang terinformasi dan dapat diandalkan.

Tata kelola pada dasarnya bertujuan untuk memberikan manfaat, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Zamzani, Faiz et al., 2018). Tata kelola bisnis yang efektif berfungsi sebagai landasan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang yang berkelanjutan. Selain itu, tujuan utama dari tata kelola administrasi bisnis adalah untuk mempromosikan manajemen operasi bisnis yang profesional, transparan, dan efisien sambil memperkuat fungsi dan mendorong kemandirian bisnis yang lebih besar.

Tata kelola administratif yang efektif memastikan bahwa proses internal berjalan secara efisien dengan tetap mematuhi peraturan hukum dan menjunjung tinggi standar etika yang tinggi. Hal ini menyoroti pentingnya tata kelola yang kuat dalam memitigasi risiko dan menjaga kelangsungan bisnis (Wheelen et al., 2017).

**Legalitas usaha** adalah ketentuan umum yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha. Para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut harus memenuhi syarat dalam hal legalitas usaha agar dapat bersaing di era pasar bebas (Anggraeni, R. 2022).

**Pembukuan keuangan dalam akuntansi** adalah proses mencatat dan mencatat semua transaksi keuangan suatu entitas atau organisasi. Ini melibatkan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran yang terkait dengan aktivitas bisnis atau keuangan (Maksum Rangkuti, 2023).

**Pengelolaan keuangan** merupakan hal penting yang perlu menjadi fokus para pelaku UMKM jika ingin bertahan dan terus berkembang. Proses pengelolaan keuangan yang baik juga dapat diperoleh informasi keuangan yang akurat untuk membantu pengambilan keputusan bisnis (Fatwitawati, 2018).

### 3. Metode

Sesuai dengan permasalahan utama yaitu pelaku usaha mikro dan kecil di Kelurahan Anawai belum memahami tata kelola administrasi usaha, baik dari segi manajemen administrasi seperti memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) usaha dan surat izin usaha mikro dan kecil sebagai bentuk legalitas usaha belum ada, tidak adanya pencatatan secara keuangan yang dapat membantu pelaku usaha untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai perkembangan bisnisnya. Untuk itu pada pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian melaksanakan pendampingan berupa sosialisasi dengan metode ceramah. Adapun metode tersebut dilaksanakan melalui :

#### 1) Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melibatkan tim dalam penyusunan materi kegiatan yang dilaksanakan dalam persiapan pendampingan tata kelola administrasi usaha adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan materi, dalam hal ini tim pelaksana mengidentifikasi kelayakan materi sesuai dengan permasalahan mitra, sehingga tim pelaksana kegiatan pengabdian ini menetapkan materi antara lain:
  - 1) Tata kelola administrasi usaha.
  - 2) Kunci keberhasilan usaha UMKM.
  - 3) Pentingnya memiliki izin usaha
  - 4) Tujuan memiliki NPWP dan Surat Izin Berusaha.
  - 5) Manfaat dan pentingnya memiliki tata kelola administrasi keuangan.
- b. Mempersiapkan perlengkapan untuk kegiatan pendampingan antara lain: spanduk, daftar hadir peserta, kertas, LCD, laptop, kamera dan lain – lain.

#### 2) Pendampingan

Metode yang dilakukan pada pendampingan adalah metode ceramah, dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian melalui mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan ilmu tentang tujuan, pentingnya dan manfaat dalam memahami tata kelola administrasi usaha.



**Gambar 1.** Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan pelaku usaha mikro dan kecil mengenai permasalahan dan langkah-langkah yang dapat diwujudkan dalam memahami tata kelola administrasi usaha.



Gambar 2. Tanya Jawab dengan Peserta

#### 4. Hasil

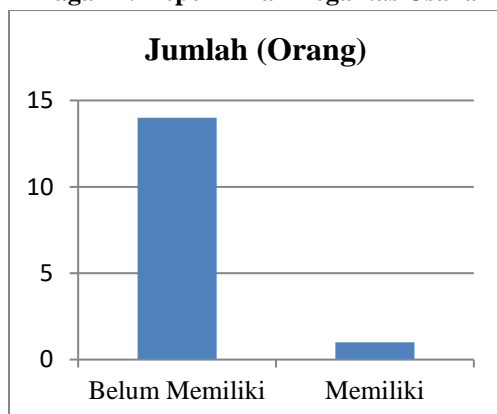
Hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan tim pengabdian terhadap pelaku usaha mikro dan kecil, ditemukan bahwa rata-rata pelaku usaha mikro dan kecil di Kelurahan Anawai belum memiliki legalitas usaha, dan belum melakukan pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan tata kelola administrasi pada usaha tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro dan kecil belum memiliki legalitas usaha dan pencatatan keuangan.

Tabel 2. Hasil Wawancara Mengenai Legalitas Usaha

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum Memiliki SIB	14	93.33
2	Sudah memiliki SIB	1	6.67
Jumlah		15	100.00

Sumber: Data Hasil Wawancara, Diolah Tahun 2024

Bagan 1. Kepemilikan Legalitas Usaha



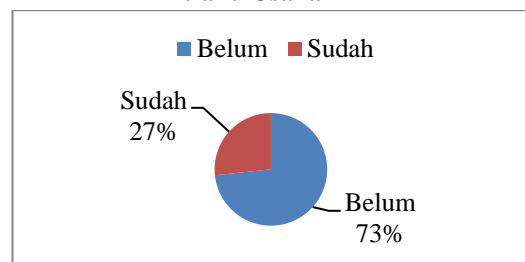
Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan data pada bagan 1 tersebut diperoleh informasi bahwa rata-rata pelaku usaha

mikro dan kecil di Kelurahan Anawai, belum memiliki legalitas usaha yang berjumlah 14 orang atau 93.33 persen, sedangkan hanya 6.67 persen atau 1 orang pelaku usaha saja yang sudah memiliki legalitas usaha.

Salah aspek yang terpenting dalam tata kelola administrasi usaha atau bisnis, adanya pencatatan keuangan yang efektif dan efisien dalam rangka memberikan gambaran mengenai aktivitas bisnis dan perkembangan usaha. Gambar bagan berikut ini merupakan hasil survei dan wawancara dengan para pelaku usaha mikro dan kecil di Kelurahan Anawai.

Bagan2. Gambaran Pencatatan Keuangan Pelaku Usaha



Sumber: Data diolah, Tahun 2024

Berdasarkan data pada bagan 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang pelaku usaha mikro dan kecil di Kelurahan Anawai, terdapat 73 persen atau 11 orang pelaku usaha mikro dan kecil, belum menerapkan tata kelola administrasi keuangan atau pembukuan usaha dan sisanya 27 persen atau 4 orang pelaku usaha mikro dan kecil di kelurahan Anawai sudah menerapkan tata kelola administrasi keuangan atau pembukuan usaha dengan pembukuan sederhana. Hasil ini menunjukkan para pelaku usaha mikro dan kecil masih belum memahami mengenai pencatatan keuangan.

Setelah pelaksanaan program pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam pentingnya pengurusan legalitas usaha dan pencatatan keuangan dalam usaha mereka. Beberapa peserta juga telah mulai melakukan langkah-langkah yang nyata untuk mengurus legalitas usaha dan memperbaiki sistem pencatatan keuangan mereka. Sehingga dengan adanya program pendampingan ini, memberikan kontribusi positif melalui sosialisasi dan memberikan pengetahuan dan ilmu bagaimana memahami tata kelola administrasi usaha terkait surat izin berusaha sebagai bentuk legalitas usaha merupakan identitas pelaku usaha dalam rangka pelaksanaan kegiatan berusaha dan berlaku selama menjalankan kegiatan usaha sesuai ketentuan perundang-undangan. Serta pencatatan keuangan merupakan aspek yang

terpenting dalam mencapai tujuan bisnis berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dijalankan serta mengetahui perkembangan usahanya.

## 5. Diskusi

Pengurusan perizinan usaha dan hak atas kekayaan Intelektual menjadi upaya yang hendaknya dilakukan oleh pelaku usaha sebagai bentuk skema kemandirian usaha mikro, kecil dan menengah dalam mempertahankan keberadaan usahanya. Namun seringkali ditemukan beberapa pelaku usaha mikro dan kecil yang mengabaikan kegiatan ekonomi yang terpenting dilakukan bagi usaha mereka, karena kurangnya pemahaman akan pentingnya perlindungan hukum yang telah difasilitasi oleh Negara (RN Ramantyo. dkk, 2023).

Permasalahan tata kelola bisnis masih menjadi kendala masyarakat dalam mengembangkan usahanya, untuk itu perlu dilakukan pendampingan, pelatihan dan pemberian bantuan alat guna meningkatkan daya saing produk dan tata kelola bisnis, agar mampu bersaing dan berkembang secara berkesinambungan (Puspita, V. A., Veranita, M., & Gunardi, G. 2020).

Tata kelola administrasi usaha seperti adanya legalitas usaha yang dibuktikan dengan surat izin usaha mikro, kecil dan menengah memiliki manfaat tertentu. Beberapa manfaat pentingnya izin usaha bagi UMKM, yaitu: 1) UMKM akan mendapatkan jaminan perlindungan hukum. 2) Memudahkan dalam mengembangkan usaha. 3) Membantu memudahkan pemasaran usaha. 4) Akses pembiayaan yang lebih mudah. 5) Memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah (Primadhita & Budiningsih, 2020).

Pelaku usaha mikro dan kecil sebaiknya mengurus legalitas usaha agar memudahkan usahanya untuk keperluan administrasi seperti bantuan modal, mendapatkan omzet penjualan meningkat, bahkan usahanya bisa berkembang dan naik kelas. Tata kelola administrasi dari segi pencatatan keuangan juga sangat penting untuk mengetahui omzet harian maupun bulanan agar bisa melakukan perencanaan pengembangan usaha lebih lanjut.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kemajuan aktivitas usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah melihat pertumbuhan laba pada laporan keuangannya (Yananto Mihadi Putra, & Abdul Ghani, 2020).

Penekanan terhadap aspek tata kelola administrasi usaha sangat perlu dilakukan bagi pelaku UMKM terkhusus usaha mikro dan kecil

yang berpeluang dan memiliki potensi untuk bisa naik kelas, agar menjadi usaha mikro dan kecil menjadi maju, produktif, membantu perkembangan usaha yang dapat memajukan dan mendukung perekonomian lokal, daerah maupun Nasional.

## 6. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dan dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha mikro dan kecil mengenai pentingnya tata kelola administrasi usaha yang baik, efektif, dan efisien. Pendampingan yang diberikan terbukti bermanfaat dalam membantu pelaku usaha untuk mengelola usaha mereka dengan lebih profesional. Program ini juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam mendampingi proses pengurusan legalitas usaha berbasis teknologi.

Relevansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan ilmu kepada pelaku usaha mikro dan kecil, untuk tata kelola administrasi usaha seperti bisa mengurus legalitas usaha berupa NPWP, Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil dan perlu memiliki pencatatan administrasi keuangan demi perkembangan usahanya, yang memiliki tujuan dan manfaat bagi usahanya.

## 7. Persembahan

Ucapan terima kasih kami dari tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Halu Oleo kepada pihak yang memberi dukungan sehingga kegiatan tridharma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana dengan dengan baik;

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Halu Oleo
- 2) Dosen dan Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- 3) Kepala Kelurahan Anawai yang mendukung dan telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat.
- 4) Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Kelurahan Anawai Kota Kendari dengan penuh semangat mengikuti kegiatan pendampingan dan sosialisasi.

## 8. Referensi

Andramaya Kusuma Ningtyas, & Yanda Bara Kusuma. (2024). Peranan pendampingan UMKM untuk meningkatkan usaha dan akses pasar pedagang SWK Urip Sumoharjo. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 103–116.

<https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i4.4006>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

- Anggraeni, R. (2022). Pentingnya legalitas usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.37729/eksaminasi.v1i2.1243>
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan kota Pekanbaru. *Sembadha*, 1(1), 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id>
- Hustia, A., & Bimantara, F. (2024). Pendampingan UMKM dalam memaksimalkan tata kelola usaha dan manajemen pemasaran. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 107–115. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.663>
- Maksum Rangkuti. (2023). Fungsi pembukuan keuangan dalam akuntansi. *Fakultas Ekonomi & Bisnis, 23 Juni 2023*. <https://feb.umsu.ac.id>
- Primadhita, Y., & Budiningsih, S. (2020). Analisis perkembangan usaha mikro kecil dan menengah dengan model vector auto regression. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.396>
- Puspita, V. A., Veranita, M., & Gunardi, G. (2020). Perbaikan tata kelola bisnis UMKM kerupuk kulit singkong menuju ketahanan Bumdes Jagabaya. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2137>
- RN Ramantyo, dkk. (2023). Perbaikan tata kelola bisnis untuk meningkatkan eksistensi pada UMKM rempah bubuk di Desa Gajahrejo Malang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 281–291. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i2.10829>
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2017). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation and sustainability* (15th ed.). Pearson.
- Yananto Mihadi Putra, & Abdul Ghani. (2020). Pendampingan penerapan tata kelola usaha dan pembukuan berbasis SAK-EMKM pada sektor usaha kecil di Kelurahan Meruya Selatan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 119–127. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.47>
- Zamzami, F., dkk. (2018). *Audit internal, konsep, dan praktik (Sesuai International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing 2013)*. Gadjah Mada University Press.